

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI DESA BATU KERBUY PASEAN PAMEKASAN

Ach. Sayyi¹, Afandi²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Khairat Pamekasan

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Ibrohimi Bangkalan
e-mail: sayyi@alkhairat.ac.id¹, afandiabbas229@gmail.com²

Abstrak

Realitas sosial masyarakat desa Batu Kerbuy dapat dikategorikan sebagai masyarakat multikultural, meskipun secara keseluruhan penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Sebab di desa ini terdapat beberapa afiliasi paham keagamaan yang berkembang dan diamalkan dalam kehidupan sehari, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah, Serikat Islam, FPI, Al-Irsyad, Persis, dan Hidayatullah. Fenomena ini cenderung akan terjadi konflik antar satu kelompok dengan yang lainnya jika tidak diberikan pemahaman dan pendampingan akan pentingnya sikap saling menghormati, inklusif dan toleran. Tujuan pendampingan moderasi beragama ini adalah untuk menciptakan tatanan sosial kemasyarakatan yang rukun, damai, harmonis dengan menunjukkan sikap saling menghormati dan saling menghargai perbedaan yang terjadi di masyarakat. Metode pendampingan dalam penguatan moderasi beragama adalah metode PAR (participatory action research) yang didahului dengan sosialisasi rencana pendampingan, pelaksanaan, monitoring FGD dan evaluasi program pendampingan penguatan moderasi beragama. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir masyarakat ke arah yang inklusif dan toleran dengan menunjukkan kesediaan dan kesiapan hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam perbedaan.

Kata kunci: Pendampingan, Penguatan, Dan Moderasi Beragama

Abstract

The social reality of the Batu Kerbuy village community can be categorized as a multicultural society, even though the entire population is Muslim. Because in this village there are several religious affiliations that are developed and practiced in daily life, namely Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah, Islamic Union, FPI, Al-Irsyad, Persis, and Hidayatullah. This phenomenon tends to lead to conflict between one group and another if understanding and assistance are not provided regarding the importance of mutual respect, inclusion and tolerance. The aim of this religious moderation assistance is to create a harmonious, peaceful and harmonious social order by showing mutual respect and respect for the differences that occur in society. The mentoring method in strengthening religious moderation is the PAR (participatory action research) method which is preceded by socialization of the mentoring plan, implementation, monitoring of FGDs and evaluation of the mentoring program to strengthen religious moderation. The results of the service show a change in society's attitudes and mindset towards an inclusive and tolerant direction by showing a willingness and readiness to live side by side in peace and harmony despite differences.

Keywords: Assistance, Strengthening, And Moderation Of Religion

PENDAHULUAN

Masyarakat desa Batu Kerbuy mayoritas beragama Islam dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani, sebab desa Batu Kerbuy terletak di pesisir pantai utara (pantura) wilayah kabupaten Pamekasan. Sebagai desa yang dihuni oleh mayoritas penduduk beragama Islam, masyarakat desa ini tergolong desa memiliki karakter religius dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dalam sosial keagamaan. Namun demikian dalam realitas sosial masyarakat desa Batu Kerbuy dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang berpaham multi afiliasi dalam beragama. Sebagaimana dikemukakan oleh Ubaidillah bahwa terdapat beberapa afiliasi paham keagamaan yang berkembang dan diamalkan oleh masyarakat desa Batu Kerbuy, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah, Serikat Islam, FPI, Al-Irsyad, Persis, dan Hidayatullah (Ubaidillah 2023). Akibatnya antar kelompok dalam afiliasi paham keagamaan masyarakat desa Batu Kerbuy cenderung bersikap fanatik terhadap paham atau ideologi yang mereka anut, dan cenderung merasa paling benar dan terkadang menganggap paham dan ideologi orang lain ataupun kelompok dianggap keliru dalam menjalankan dan mengamalkan agama yang mereka anut (Syaiful Hadi, wawancara 2023).

Fenomena multi afiliasi di desa Batu Kerbuy ini berpotensi terjadi konflik akibat persinggungan dan menganggap komunitasnya paling benar. Maka dari itu, desa ini seyogyanya menjadi perhatian serius agar tidak sampai terjadi aksi-aksi kekerasan atas nama agama, sebagaimana konflik atas nama agama yang senantiasa terjadi di berbagai daerah di Indonesia, hal ini sebagaimana konflik sunni dan syi'ah yang terjadi di Sampang. Rachmah Ida mengemukakan bahwa konflik tersebut terjadi karena; 1) Cara dakwah yang dilakukan *clerics* (pemimpin) Syiah terhadap para pengikutnya; 2) rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran yang mereka anut; 3) Konflik keluarga elit Syiah Bluuran dan desa Karang Gayam menjadi pemicu besarnya konflik dengan saling menjelekan, saling memfitnah satu sama lain tanpa melakukan upaya dialog tentang keyakinan dan kitab yang dipelajari; 4) Motivasi politik antar kedua belah pihak; dan 5) motivasi persaingan ekonomi (Ida dan Dyson 2015).

Multi afiliasi yang ada di desa Batu Kerbuy akan berdampak terjadinya konflik antar sesama pemeluk agama Islam. Oleh karena demikian, maka penting kiranya untuk mensosialisasikan nilai moderasi beragama kepada masyarakat. Memberikan penyadaran akan pentingnya saling menghormati, bersikap toleran dan terbuka terhadap setiap perbedaan paham dan amaliah keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat desa Batu Kerbuy. Maka dari penulis melakukan pendampingan kepada masyarakat secara berkala dalam rangka menciptakan masyarakat yang rukun, damai, toleran, saling menghormati, mengedepankan dialog dalam setiap terjadi persoalan dan perselisihan, serta saling tolong-menolong meski berbeda keyakinan dalam mengamalkan agama Islam. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu bulan secara sukarela, demi terjalannya *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah wathoniyah* serta terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa melalui penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy.

Secara keseluruhan jumlah penduduk di desa Batu Kerbuy berjumlah 5.729 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 3.017 orang dan perempuan berjumlah 2.712 orang. Secara persentase profesi masyarakat desa Batu Kerbuy berprofesi sebagai nelayan 35%, sebagai petani 25%, sebagai pegawai negeri sipil (PNS) 10%, sebagai pedagang 10%, sebagai TNI dan Polri 6%, sebagai buruh 6%, dan wirswasta 5%. Rerata latar belakang pendidikan masyarakat desa Batu Kerbuy pada tahun 2023 ini masih di dominasi tamatan SD dan sederajat sebanyak 30%, SMP dan sederajat 25%, SMA dan sederajat 20%, S1 15%, S2 9,5% dan S3 0,5% (Dokumen Desa Batu Kerbuy 2023). Berdasarkan fenomena ini, bahwa kondisi masyarakat desa Batu Kerbuy masih sangat membutuhkan pendampingan dalam banyak hal, terutama dalam hal penguatan moderasi beragama. Sebab kesenjangan dan konflik antar individu dan kelompok dalam masyarakat tidak hanya terjadi karena rendahnya pendidikan, status sosial yang berbeda-beda, rendahnya pendapatan, namun konflik seringkali terjadi karena wujud perbedaan paham dan pandangan dalam beragama dan mengamalkan agama.

Masyarakat desa Batu Kerbuy selama ini, pada hakikatnya masih mampu menjaga kerukunan antar sesama umat Islam, meskipun berbeda paham dan amaliyah yang diamalikannya. Kerukunan dan kedamaian tersebut tercipta lantaran terdapat tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang senantiasa secara sukarela menjembatani setiap persoalan, perselisihan dan pertikaian yang terjadi akibat perbedaan pandangan, paham dan pendapat di tengah-tengah masyarakat desa Batu Kerbuy Pamekasan. Upaya yang telah dilakukan oleh para tokoh ini dipandang perlu pendampingan dan penyeluhan penguatan moderasi beragama secara menyeluruh kepada masyarakat, agar benar-benar tercipta suasana yang rukun dan damai tanpa adanya konflik yang senantiasa terjadi diberbagai daerah lantaran kompleksitas persoalan dan perselisihan yang terjadi akibat ragam etnis, budaya, paham dalam beragama dan perbedaan keyakinan dalam beragama.

Kondisi masyarakat desa Batu Kerbuy bisa dikategorikan sebagai masyarakat multikultural dengan indikator ditemukannya ragam etnis, budaya, dan paham keagamaan yang dianut dan diamalkan oleh masyarakat. Pemberian pendampingan dan pembinaan dalam penguatan moderasi beragama kepada masyarakat sejak tanggal 20 bulan Juli 2023 sampai pada tanggal 20 bulan Agustus 2023 benar-benar menjadi upaya pembentukan sikap inklusif dan moderat masyarakat desa Batu Kerbuy agar tidak terjadi konflik akibat kondisi masyarakat yang multikultural tersebut. Penguatan moderasi beragama mendapatkan respons yang positif dari seluruh lapisan masyarakat desa Batu Kerbuy. Bentuk respons yang mereka tunjukkan adalah antusiasme masyarakat dalam bersama-sama menjaga dan merawat persatuan dan kesatuan antara sesama anak bangsa. Pembinaan penguatan moderasi beragama ini membarikan implikasi pada masyarakat desa Batu Kerbuy dengan menjadikan perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah yang harus dilestarikan dan dijaga dengan berpegang teguh pada nilai dan prinsip *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah wathoniyah*. Penekanan dan internalisasi nilai dan prinsip

ukhuwah inilah yang kemudian menjadi titik tekan penulis selama memberikan pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat melalui kerjasama pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama di setiap dusun desa Batu Kerbuy kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Nilai dan prinsip *ukhuwah* seakan menjadi modal utama dalam menguatkan kesadaran moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy. Setelah penguatan nilai dan prinsip *ukhuwah* secara berkala penulis menekankan akan pentingnya sikap inklusif dalam beragama dan sosial, prinsip toleran dalam setiap menghadapi perbedaan, prinsip harmonis dalam setiap menghadapi perselisihan dan pertikaian, prinsip saling tolong menolong dalam setiap menghadapi kesusahan dan kesukaran, prinsip saling menghormati dalam setiap sikap dan pilihan serta kehendak yang berbeda, dan prinsip *andhep asor (tawadlu')* dalam setiap bermasyarakat dan bersosial di tengah-tengah masyarakat yang majmuk, serta prinsip mengedepankan dialog atau musyawarah dalam setiap menyelesaikan persoalan sosial dan kemasyarakatan secara adil dan terbuka tanpa memberikan celah diskriminatif kepada siapapun. Atas dasar upaya penguatan moderasi beragama pada masyarakat desa Batu Kerbuy tersebut, laporan pengabdian ini penulis berikan judul "pendampingan masyarakat desa Batu Kerbuy dalam penguatan moderasi beragama".

METODE

Pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy dilaksanakan melalui keterlibatan secara langsung oleh penulis dalam menggali informasi terkait data-data yang berkaitan dengan kondisi riil masyarakat dan titik tekan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat yang dominan dan berpotensi melakukan konflik yang disebabkan perbedaan paham dan pandangan serta perbedaan pilihan dalam menentukan sikap dan konsistensi pada keyakinannya sendiri. Keterlibatan secara langsung yang dilakukan penulis dalam ilmu penelitian adalah metode PAR (*participatory action research*). Metode PAR merupakan model penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian dengan proses perubahan sosial atau proses pemberdayaan yang dilakukan melalui komitmen yang dibangun bersama masyarakat, *local leader* dalam masyarakat dan institusi dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Rahmat dan Mirnawati 2020a).

Data dan informasi yang dihasilkan melalui program pengabdian penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy tergolong primer dan sekunder. Strategi engumpulan data primer dilakukan melalui metode survei penajakan (*baseline survey*) dan melalui upaya pemahaman situasi desa Batu Kerbuy secara partisipatif (PAR). Survei penajakan dilakukan melalui interview atau wawancara langsung kepada masyarakat dan melakukan observasi lapangan secara langsung pula (*direct observation*). Selain itu, penerapan pengabdian dengan metode PAR dilakukan sesuai spesifikasi kaidah dan prinsip PAR, dengan melibatkan peran serta dan aspirasi (partisipasi) masyarakat desa Batu Kerbuy (Noviana 2010). Menurut Ali Muhtarom setidaknya terdapat enap macam pendekatan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan *participatory action research*, yaitu; perbaikan sistem (*system improvement*), formatif, analisis model, penyelesaian masalah, kesadaran kritis dan peran serta objek dan subjek (Muhtarom 2019).

Melalui program pendampingan ini, penulis telah menerapkan berbagai langkah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat desa Batu Kerbuy, seperti melakukan analisis terhadap situasi masyarakat desa Batu Kerbuy, melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat desa Batu Kerbuy, melakukan penentuan dan pemetaan tujuan program kerja, melakukan perencanaan dalam proses pemecahan masalah, melakukan pendekatan sosial, melaksanakan program kegiatan sesuai rencana program pengabdian, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Batu Kerbuy untuk kemudian disusun dan di formulasikan implementasi kegiatan pengabdian sesuai program yang telah direncanakan (Supardi dan Irma 2020). Masyarakat desa Batu Kerbuy tidak hanya dijadikan sebagai objek pengabdian dalam penguatan moderasi beragama ini, namun mereka juga dijadikan sebagai subjek, sehingga masyarakat desa Batu Kerbuy seringkali terlibat dalam program pengabdian ini dengan menjadi sumber rujukan utama, pelaku, pemateri dan contoh bagi sebagian masyarakat lainnya (Muhtarom 2019).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pendampingan penguatan moderasi beragama dilakukan melalui penerapan metode dan setrategi, yaitu; 1) melaksanakan pemetaan dan identifikasi terhadap masalah dan problem masyarakat desa Batu Kerbuy, mulai dari masalah ekonomi, kesenjangan sosial, konflik, perbedaan paham dan sikap panatik yang

berlebihan sehingga merasa bahwa dirinyalah yang paling benar dalam melakukan amaliyah agama dan sikap eksklusif; 2) membuat kegiatan FGD (*focus group discussion*) dan dilanjutkan dengan melakukan analisis masalah (*collective meeting*); 3) melakukan tahapan persiapan pelaksanaan program yang disesuaikan dengan hasil analisis terhadap masalah yang dilaksanakan bersama masyarakat sebagai subyek pendampingan, 4) mensosialisasikan rencana program sesuai dengan tema pengabdian, 5) melaksanakan program sesuai dengan yang telah direncanakan, 6) melakukan monitoring, dan 7) melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama

Sosialisasi program pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy telah dilaksanakan secara terbuka, terstruktur, terencana dan terkoordinir baik secara berkelompok dan perorangan diberbagai dusun yang ada di desa tersebut. Sosialisasi program pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat berlangsung sejak tanggal 20 Juli 2023 sampai tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara door-to-door dengan berbekal surat tugas dari institusi kampus IAI Al-Khairat Pamekasan dan surat izin yang telah penulis dapatkan dari kepala desa Batu Kerbuy. Materi sosialisasi adalah seputar agenda pendampingan penguatan moderasi beragama yang hendak dilaksanakan diberbagai tempat sesuai dengan keingan dan waktu luang dari masing-masing komunitas masyarakat. Mengingat masyarakat desa Batu Kerbuy rata-rata adalah nelayan dan petani, tentunya waktu yang paling banyak lowong mereka adalah sore hari dan malam hari.

Melalui kesempatan sosialisasi pendampingan penguatan moderasi beragama, penulis juga mengenalkan dan mengajarkan penguatan moderasi beragama. Penulis menjelaskan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan sesama anak bangsa walau secara kultur, budaya, tradisi, paham dan keyakinan dalam beragama berbeda. Nampaknya para masyarakat tertarik untuk belajar lebih mendalam tentang moderasi beragama, dengan harapan tercipta masyarakat yang inklusif, harmonis, demokratis, toleran, saling tolong menolong dan saling menghormati antara satu sama lain. Melalui program sosialisasi tentang pendampingan penguatan moderasi beragama, penulis mendapatkan data awal yang dapat dijadikan bahan analisis untuk kemudian penulis merencanakan secara matang program pendampingan yang hendak dilaksanakan, tidak hanya itu penulis juga melakukan pemetaan lokasi dan siapa saja yang harus menjadi subjek dan objek dalam program pendampingan ini.



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi

Perspektif teori sosialisasi pendampingan penguatan moderasi beragama menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan suasana sosial yang harmonis, inklusif dan kondusif maka penulis melakukan pemetaan bersama sebagian masyarakat untuk menyusun hasil riset (studi) pendahuluan seperti pemetaan masalah dengan melibatkan perangkat desa untuk melakukan diskusi dan komunikasi, dan dilanjutkan dengan bersama-sama menyusun program. Tujuannya agar masyarakat desa Batu Kerbuy mengembangkan dan antipatif terhadap potensi wilayah yang ditempatinya. Teori dalam rangka mewujudkan pengembangan masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan adalah dengan cara meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui teori *particatory rural apraisal* (Hayat, Sugianto, dan Bunyamin 2021). Teori tersebut mengilustrasikan pertemuan akademisi dengan

masyarakat melalui program pendampingan akan menciptakan perubahan tatanan sosial ke arah yang lebih baik, arif dan bijak dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam teori pemberdayaan sosial setidaknya terdapat dua ilustrasi dalam memberikan makna pemberdayaan sosial dalam sosialisasi penguatan moderasi beragama, yaitu barisan masyarakat kelompok lemah dan kelompok masyarakat yang memegang kekuasaan. Kekuasaan ini tidak hanya menyangkut soal kekuasaan politik saja, namun penguasaan dan kekuasaan klien atas; a) pilihan personal dan kesempatan hidup dan kemampuan dalam membuat keputusan mengenai tempat tinggal, pekerjaan dan gaya hidup; b) pemaknaan kebutuhan yang memiliki kemampuan dalam menentukan kebutuhan yang sejalan dengan aspirasi dan kehendaknya; c) gagasan atau ide, kemampuan menyumbangkan dan mengekspresikan pemikiran dan gagasan; d) lembaga pendidikan, lembaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesehatan; e) kemampuan memobilisasi kemasyarakatan, formal dan informal; f) aktivitas ekonomi; dan g) reproduksi (Hatu 2010).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi penguatan moderasi beragama bagian dari upaya pemberdayaan yang memperhatikan urgensi partisipasi masyarakat secara umum yang kuat. Pendampingan sosial dalam kegiatannya, pekerja sosial senantiasa diwujudkan melalui kapasitasnya sebagai fasilitator atau pendamping, bukan sebagai pemecah masalah atau penyembuh persoalan dan masalah yang terjadi secara langsung. Pemberdayaan masyarakat lebih pada upaya memberikan penyadaran secara perlahan kepada masyarakat akan pentingnya persatuan dan kesatuan antara anak bangsa, hidup secara rukun dan damai, mampu hidup berdampingan meskipun hidup ditengah perbedaan kultur, etnis, budaya, paham keagamaan dan bahkan perbedaan keyakinan dalam beragama. Hal tersebut membutuhkan keseriusan dukungan dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat, terlebih berbagai elit kekuasaan dengan mengedepankan sosialisasi bahwa pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat adalah tugas utama dari para elit untuk meminimalisir terjadinya diskriminasi, perselisihan, dan konflik dalam masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi Penguatan Moderasi

Implementasi dan Monitoring Penguatan Moderasi Beragama

Pelaksanaan pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy dilakukan setelah segala rangkaian perencanaan, sosialisasi dan kesepakatan yang dibangun bersama masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sebab implementasi ini merupakan bukti konkrit dalam proses pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang bersikap moderat, inklusif, toleran, harmonis, demokratis, saling tolong-menolong dan saling menghormati dalam setiap terjadi perselisihan dan perbedaan. Pelaksanaan pendampingan moderasi beragama ini berlangsung selama satu bulan terhitung mulai tanggal 20 Juli sampai tanggal 20 Agustus 2023. Kegiatan pendampingan ini berlangsung diberbagai dusun yang ada di desa Batu Kerbuy dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan agama. Kegiatan pendampingan disampaikan dalam bentuk seminar dan kajian dengan mengumpulkan berbagai elemen masyarakat terlebih perwakilan elemen organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan yang berbeda paham keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, Serikat Islam, Irsyad, FPI, Persis dan Hidayatullah. Pelaksanaan pendampingan penguatan moderasi beragama ini ditempatkan diberbagai tempat seperti lembaga pendidikan dan pesantren yang ada diberbagai dusun tersebut.

Adapun materi pendampingan penguatan moderasi beragama meliputi konsep moderasi, nilai-nilai moderasi beragama, urgensi hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam perbedaan secara kultur, budaya, tradisi, paham keagamaan dan bahkan berbeda keyakinan dalam beragama sekalipun. Moderasi beragama merupakan salah satu strategi pelestarian kebudayaan bangsa dalam menjaga dan merawat persatuan, kesatuan, kebhinekaan dan keindonesiaan. Sebagai bangsa dan negara yang multikultural, para pendiri bangsa dan negara Indonesia ini telah mengkonsep dan merumuskan sedemikian rupa konsep kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana tertuang dalam Pancasila. Pancasila ini kemudian dijadikan sebagai falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia. Namun demikian Pancasila perlu diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama agar tercipta suasana damai, rukun dan harmonis mrnghadapi beragam bentuk perbedaan etnis, suku, ras, budaya, paham keagamaan dan perbedaan keyakinan dalam beragama (Nurhidayah dkk. 2022).

Melalui pendampingan penguatan moderasi beragama, penulis memberikan penekanan dan penyadaran bahwa Negara Indonesia ini didirikan bukan sebagai negara agama, namun demikian pula negara ini dibangun dengan tidak memisahkan antara kehidupan sosial dengan nilai dan norma agama di masyarakat. Nilai dan norma yang tertuang dalam setiap agama diaktualisasikan, diintegrasikan dan dilestarikan dengan nilai dan norma budaya, tradisi, adat istiadat dan segala bentuk kegiatan berbasis kearifan lokal. Bahkan dalam hukum berbangsa dan bernegara di Indonesia banyak mengadopsi tatanan dan konsep hukum agama yang ditertuangkan dan diintegrasikan dalam hukum konstitusional. Hal tersebut dilakukan karena agar tercipta suasana yang rukun, damai, harmonis, demokratis, inklusif dan toleran dalam menjalankan tatanan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama (Kusnawan dkk. 2022).

Internalisasi nilai moderasi beragama melalui program pendampingan kepada masyarakat desa Batu Kerbuy cukup berhasil, mengingat pasca pendampingan penguatan moderasi beragama tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan monitoring terhadap hasil pendampingan sikap dan karakter masyarakat yang semula merasa paling benar dan cenderung fanatik terhadap salah satu golongan dalam beragama berubah dengan menampilkan sikap atau karakter inklusif, toleran, harmonis, demokratis, saling tolong menolong, saling memaafkan dan saling menghormati baik antara satu dengan yang lainnya maupun antara golongan yang satu dengan golongan yang lainnya dalam bermasyarakat dan dalam keberagamaan. Upaya menanamkan nilai moderasi beragama melalui program pendampingan didahului dengan memberikan penyadaran bahwa dalam hidup berbangsa dan bernegara di Madura yang terkenal dengan kesantunan dan kelembutan dalam bermasyarakat hendaknya disetiap terjadi perselisihan dan perbedaan paham keagamaan berupaya menghindari diri dari seruan paham agama yang tergolong ekstrem, eksklusif, sempit, dan paham agama yang radikal (Zakiyah 2019).

Selain hal tersebut, penulis menyampaikan mencari jalan tengah dengan wawasan terbuka, inklusif, toleran, harmonis, damai, demokratis, mengedepankan musyawarah dalam setiap terjadi persoalan dan perselisihan, saling menghormati dan saling memaafkan memungkinkan terbentuknya bangsa dan negara yang rukun dan damai tanpa terjadi konflik yang diakibatkan oleh paham dan pemikiran yang ekstrem dan eksklusif. Hal tersebut sejatinya merupakan ajaran *Islam rahmatan lilalamin* yang menjadi penguat dalam keberagaman kehidupan sosio-religius dimasyarakat (Sayyi 2020). Pendekatan ini akan mampu mempengaruhi cara pandang dan pola berpikir masyarakat agar tercipta suasana sosial yang senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan dalam keberagaman. Pendekatan sosio-religius sejatinya berupaya mengakomodir kelompok lain dan pendapat lain dengan tidak menyatakan kelompok yang berbeda keyakinan dengan kita itu adalah kelompok atau golongan yang salah atau menyimpang, bahkan sesat.

Pelaksanaan pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy dilaksanakan melalui dua kegiatan di berbagai tempat, mulai dari moshollah milik warga, serambi rumah perkampungan di sekitar rumah masyarakat desa Batu Kerbuy, Balai desa dan lembaga pendidikan (madrasah) yang ada disekitar rumah padat warga desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan. Pelaksanaan pendampingan ini melibatkan banyak pihak, terutama kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, para perangkat desa, para pemuda dan para guru ngaji di desa Batu Kerbuy. Antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk ikut serta menjadikan desa ini menjadi lebih baik, harmonis, inklusif, demokratis dengan saling tolong menolong dan saling menghormati antara satu sama lain.

Kondisi masyarakat yang menginginkan perubahan dan kemajuan desa menjadi desa yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat melalui pendekatan sosio-religius masyarakat menjadi langkah awal untuk menggiring intelektualisme pemikiran pada

kesadaran akan keberagaman budaya, ras, bahasa, kultur, tradisi dan paham keagamaan sekaligus menjadi pintu utama dari keberlanjutan usaha modernisasi pemikiran masyarakat desa Batu Kerbuy dalam memahami agama secara sempit, ekstrem, sikap eksklusif dan radikal (Sayyi dkk. 2022). Karena dalam pandangan moderasi beragama tradisi dan paham keagamaan sejatinya adalah tuntunan untuk membawa umatnya pada kesadaran inklusif, harmonis, demokratis, adil, saling menghormati, saling tolong menolong, saling menghargai, rukun dan damai. Kesadaran yang dibangun melalui pendampingan penguatan moderasi beragama adalah hakikat tujuan dari keberadaan sebagai manusia dan hakikat bagaimana cara manusia menuju tujuan tersebut. Maka manusia diberi tuntunan yang moderat dalam berbangsa dan bernegara sesuai dengan realitas sosial yang religius dan relitas sosial yang beradab.

Pendampingan penguatan dan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat desa Batu Kerbuy menjadi rujukan utama, terutama saat masyarakat menghadapi berbagai dinamika sosial keagamaan yang menyangkut dinamika perbedaan paham keagamaan Islam. Prinsip dan norma mendasar dalam mengintegrasikan, mentransformasikan dan mengembangkan nilai moderasi beragama seperti nilai inklusif, nilai harmonis, nilai toleransi, nilai humanis, nilai demokratis, nilai saling menghargai, nilai saling menghormati dan nilai saling tolong menolong dalam perbedaan di masyarakat multi paham keagamaan dan multikultural seperti di desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa melalui penguatan moderasi beragama dapat menumbuhkan dan menciptakan kesadaran pada semua lapisan masyarakat dalam menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam berbangsa dan bernegara, selain itu masyarakat menjadi inklusif dan terbuka dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.



Gambar 3. Seminar Modarasi Beragama

Focus Group Discussion dan Evaluasi Penguatan Moderasi beragama

Setelah pelaksanaan pendampingan dan monitoring hasil pendampingan penguatan moderasi beragama, penulis melakukan kegiatan *fokus grup discussion* (FGD) untuk peningkatan, pengembangan dan pelestarian nilai-nilai moderasi beragama yang telah dikenalkan, ditanamkan dan diintegrasikan melalui kegiatan seminar dan kajian kepada masyarakat desa Batu Kerbuy. Kegiatan FGD melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat desa dengan tujuan agar apa yang telah diajarkan kepada masyarakat dilestarikan, dikembangkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial berbangsa dan bernegara dengan menunjukkan sikap dan karakter inklusif, harmonis, toleran, demokratis, gotong royong, saling tolong menolong, saling menghormati dan saling menghagai dalam setiap perbedaan dan perselisihan yang dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat.

Kegiatan FGD dalam pendampingan penguatan moderasi beragama menjadi bagian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk menguatkan hasil kajian dan seminar yang telah dilaksanakan sebelumnya kepada masyarakat. Dalam bahasa yang lain, kegiatan FGD adalah untuk menitipkan program pendampingan penguatan moderasi beragama yang telah dilaksanakan melalui kegiatan kajian dan seminar bersama masyarakat dilestarikan dan bersama-sama ditingkatkan agar tercipta keberlangsungan hidup sosial kemasyarakatan yang inklusif, harmonis, moderat, toleran dan demokratis dalam bingkai saling menghormati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya (Rahmat dan Mirawati 2020b).

Selain itu, FGD ini juga digunakan untuk mengevaluasi segala bentuk kegiatan pendampingan penguatan moderasi beragama agar kedepannya kerjasama pengabdian terus berlanjut antara pihak

pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh lapisan masyarakat penulis selaku akademisi yang telah melakukan pengabdian (Dewi dkk. 2022). Evaluasi program pendampingan penguatan moderasi beragama dimaksudkan untuk bersama-sama membangun kerjasama yang baik dalam menciptakan masyarakat desa Batu Kerbuy menjadi bajiksana dan inklusif dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara.



Gambar 4. FGD Penguatan Moderasi Beragama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan hasil pendampingan penguatan moderasi beragama melalui metode *participatory action research* (PAR) dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penguatan moderasi beragama kepada masyarakat desa Batu Kerbuy terlaksana dengan baik dan memberikan implikasi yang besar dalam merubah pola pikir dan sikap masyarakat yang semula eksklusif dan cenderung fanatik terhadap kepercayaan dan amaliyah agama yang diamalkan menjadi pola pikir dan sikap yang inklusif, terbuka, moderat, toleran dan demokratis dengan menunjukkan sikap saling menghormati, saling tolong menolong dan saling menghargai antara sesama anak bangsa dan masyarakat desa Batu Kerbuy meskipun berbeda secara kultur, tradisi, budaya, paham keagamaan dan bahkan berbeda keyakinan dalam beragama. Kegiatan pendampingan penguatan moderasi beragama ini dilakukan selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 20 Juli sampai dengan tanggal 20 Agustus 2023. Kegiatan pendampingan didahului dengan sosialisasi kepada masyarakat desa Batu Kerbuy secara dor-toudor setelah mendapatkan izin oleh pemerintah desa setempat. Setelah melakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program pengabdian melalui kegiatan kajian dan seminar penguatan moderasi beragama dengan tekad mengenalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moderat. Setelah kegiatan kajian dan seminar, kemudian dilanjutkan dengan program monitoring dengan tujuan meninjau kembali implikasi dari kegiatan pendampingan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan program FGD dan evaluasi kegiatan pendampingan untuk menitipkan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama agar kegiatan penguatan moderasi beragama ini dilanjutkan dan menjadi tanggungjawab bersama untuk terus melestarikannya.

SARAN

Pendampingan penguatan moderasi beragama hanya terbatas pada gagasan dan pemikiran yang kemudian dituangkan dalam bentuk pengabdian dalam rangka ikut serta menumbuhkan sikap inklusif, harmonis, moderat, toleransi, demokratis, rukun dan damai dengan tetap menampilkan sikap saling menghormati dan saling membantu antara satu sama lain. Atas dasar inilah, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji dalam bentuk penelitian terkait implikasi dari terlaksananya kegiatan pendampingan penguatan moderasi beragama ini, mulai dari perkembangan pola pikir yang inklusif dan demokratis. Aspek kajian dan penelitian selanjutnya bisa dilihat dari berbagai aspek, mulai dari aspek sosiologi, aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan masyarakat desa Batu Kerbuy dengan menjadikan moderasi beragama sebagai basis teori untuk menganalisis kajian dan penelitiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kepala desa dan seluruh perangkat desa Batu Kerbuy yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan atau metode *participatory action research* (PAR). Ucapan terimakasih pula saya sampaikan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan seluruh lapisan masyarakat desa Batu Kerbuy yang telah banyak membantu mensukseskan kegiatan pendampingan dari awal hingga akhir. Kegiatan pendampingan penguatan moderasi beragama ini tidak akan pernah terlaksana dengan baik, tanpa bantuan dan keterlibatan semua pihak, terutama kepala desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Oleh karena demikian, sekali lagi saya sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Euis Puspita, I. Gede Agus Suwartane, Nana Trisnawati, Siti Komsiah, Rilla Sovriana, Maya Syafriana Effendi, Siti Sujatini, Fitri Suryani, Dan Dwi Dinariana. 2022. "Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam Dan Masyarakat Lokal." *Ikra-Ith Abdimas* 5 (3): 175–85.
- Dokumen Desa Batu Kerbuy. 2023. "Kondisi Sosial Masyarakat Batu Kerbuy."
- Hatu, Rauf. 2010. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Jurnal Inovasi* 7 (04). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jin/article/view/762>.
- Hayat, Saepul, Sugianto Sugianto, Dan Sehab Bunyamin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menerapkan Metode Pra (Participatory Rural Appraisal) Melalui Aspek Teknologi, Sosial Dan Keagamaan." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (67): 165–82.
- Ida, Rachmah, Dan Laurentius Dyson. 2015. "Konflik Sunni-Syiah Dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Intra-Religius Pada Komunitas Di Sampang-Madura." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 28 (1): 33–49.
- Kusnawan, Aep, Muhammad Syukri Albani Nasution, Mawaddah Humaira Ritonga, Shella Utari Heldani, Dan Muhammad Farras Syah. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Multi Agama (Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kkn Kolaboratif Mandiri Di Desa Sikeben, Kec. Sibolangit, Kab, Deli Serdang, Sumatera Utara)." *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 22 (2): 55–68.
- Muhtarom, Ali. 2019. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18 (2): 259–78.
- Noviana, Ivo. 2010. "Participatory Action Research: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjadikan Lingkungan Yang Bebas Narkoba (Studi Kasus Di Kompleks Permata, Jakarta Barat)." *Sosio Konsepsia*, 208–18.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Andika Putra, Dion Pratama Putra, Mursyidatul Fadhliah, Dan Yassirly Amrona Rosyada. 2022. "Moderasi Beragama Perspektif Pluralisme Abdurahman Wahid (Gus Dur)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2 (2): 360–69. <https://doi.org/10.15575/jpiu.15577>.
- Rahmat, Abdul, Dan Mira Mirnawati. 2020a. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (Januari): 62.
- . 2020b. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1): 62–71. <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020>.
- Sayyi, Ach. 2020. "Menguak Nilai Pendidikan Islam Moderat Di Pesantren Federasi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep." *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 2 (2): 227–42.
- Sayyi, Ach, Imaniyatul Fathriyah, Zainullah Zainullah, Dan Shahibul Muttaqien Al-Manduriy. 2022. "Multicultural Islamic Education As Conflict Resolution For Multi-Ethnic And Religious Communities In Polagan Galis Pamekasan." *Akademika* 16 (2).
- Supardi, Moh, Dan Siska Irma. 2020. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Rawa Rengas Tangerang Banten." *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 20 (2). <https://doi.org/10.15408/Jf.V20i2.20365>.
- Syaiful Hadi, Wawancara. 2023. Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat.
- Ubaidillah. 2023. Pendampingan Penguatan Moderasi Beragama.
- Zakiyah, Zakiyah. 2019. "Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim: Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan Di Yogyakarta." *Harmoni* 18 (2): 28–50.